

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
KONSEP MIKiR MENGGUNAKAN DESAIN PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII
MTsN 1 BALIKPAPAN**

NUR KHUSNUL KHOTIMAH

MTsN 1 Balikpapan

e-mail : nurkhusnul995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Balikpapan melalui Pendekatan MIKiR dengan menggunakan Desain Pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII-2 MTsN 1 Balikpapan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Pendekatan MIKiR menggunakan Desain Pembelajaran dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa bernilai 70 dengan kategori aktif. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 80 dengan kategori aktif. Pada siklus III keaktifan siswa lebih meningkat lagi dengan nilai 90 dengan kategori sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan MIKiR dengan menggunakan Desain Pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan MIKiR dengan menggunakan Desain Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar bahasa Indonesia siswa.

Kata Kunci: keaktifan belajar, konsep MIKiR, desain pembelajaran

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (PTK) which aims to increase the active Indonesian language learning of class VII MTsN 1 Balikpapan students through the MIKiR Approach using Learning Design. The subjects in this research were 32 students of class VII-2 MTsN 1 Balikpapan. Data collection techniques in this research include observation and documentation. The MIKiR approach using Learning Design is carried out in 3 cycles consisting of the planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The results of research in cycle I showed that student activity was scored 70 in the active category. In cycle II, student activity increased to 80 in the active category. In cycle III, student activity increased even more with a score of 90 in the very active category. These results indicate that there is an increase in student learning activity through the MIKiR approach using Learning Design, so it can be concluded that the MIKiR approach using Learning Design can increase students' active Indonesian language learning.

Keywords: active learning, MIKiR concept, learning design

PENDAHULUAN

Pendidikan terus berubah karena dampak dari era globalisasi yang semakin maju dan berkembang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk didalamnya yaitu dunia pendidikan. Berbagai pihak yang berada didalamnya ikut terlibat dan diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, untuk menuju kearah pendewasaannya manusia perlu adanya bimbingan optimal ada dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction).

Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai salah satu metode pengajaran yang mampu mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang merefleksikan kegiatan

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

pembelajaran aktif perlu didukung oleh kemampuan pendidik dalam memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa ketika proses pembelajaran. Jadi, kegiatan belajar siswa dengan aktivitas mengajar pendidik terdapat hubungan yang signifikan (Sinar, 2018).

MIKiR ialah akronim dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi” yang dipelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah meluncurkan program pembelajaran MIKiR. MIKiR merupakan suatu pembelajaran yang mendorong keaktifan pada siswa. Pembelajaran MIKiR ini berusaha menjawab tantangan abad 21 dan mempraktikkan unsur 5M yang ada dalam K-13. “Mengalami” yaitu mengajak siswa untuk melakukan percobaan atau praktik atau mengamati. “Interaksi” yaitu proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih, menanggapi pendapat orang lain. “Komunikasi” yaitu proses ungkapan gagasan/pikiran, komunikasi dapat berupa bentuk tulisan serta lisan, memberikan gagasan, mempresentasikan hasil kerja, melaporkan hasil diskusi kelompok. “Refleksi” merupakan aktivitas yang dilakukan agar pendidik dan siswa melihat kembali pengalaman belajar agar pembelajaran berikutnya lebih baik. “Mengalami” penggunaan alat indra dalam belajar akan meningkatkan pemahaman konsep, “Interaksi” bisa memotivasi siswa untuk menunjukkan ide dan mencerminkandiri sehingga meningkatkan pemahaman materi secara tepat, “Komunikasi” bisa menstimulus siswa untuk percaya diri dan lancar dalam mengemukakan ide, dan “Refleksi” memunculkan perika agar dapat menerima saran dan mengintrospeksi diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya (Piki, 2019).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajak siswa untuk berlatih menulis, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Pelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Karena di dalamnya siswa harus terlibat aktif dan berperan dalam proses literasi dan menulis dari pengalaman siswa maupun peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya penelitian oleh Sonya Trihandi, Imam Suwardi, Priyanto (2022) dengan judul *Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Muaro Jambi* dan Emi Gracilia Sinaga, dkk (2022) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Aktif MIKiR Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 13 Pematangsiantar*. Penelitian tersebut berhasil menerapkan Pendekatan MIKiR berturut-turut pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII SMP Muaro Jambi, pada siswa SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Kedua penelitian tersebut mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik berinteraksi maupun berkomunikasi dalam kelompoknya. Pada proses pembelajaran di MTsN 1 Balikpapan khususnya kelas VII, sering terlihat siswa memiliki perhatian yang kurang saat penyampaian materi, hal itu dikarenakan kurangnya perhatian atau minat belajar siswa pada pembelajaran. Minat belajar siswa kadang mengalami pasang surut. Ada kalanya semangat itu datang menggebu-gebu. Dengan penuh antusias mereka mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya dan melakukan apa yang di sepakati. Akan tetapi, tak jarang siswa mengalami kehilangan semangat belajarnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, dari 32 orang hanya beberapa yang aktif, kemudian tidak adanya feedback yang siswa berikan setelah dijelaskan materi pelajaran serta pemahaman materinya rendah, sehingga berdampak pada nilai akhir yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 80.

Penulis ingin menerapkan penggunaan konsep MIKiR dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan konsep MIKiR ada pengaruhnya terhadap minat belajar siswa menjadi lebih efektif sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan minat belajar siswa lebih meningkat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

keaktifan belajar siswa. Judul dari penelitian ini adalah Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Dengan Konsep MIKIR Menggunakan Desain Pembelajaran Siswa Kelas VII MTsN 1 Balikpapan. Jenis penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 MTsN 1 Balikpapan dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan yang aktif di semester genap tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Februari sampai dengan April 2023.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan dokumentasi. Guna mengukur keberhasilan penelitian ini maka pada setiap siklus dilakukan observasi oleh penulis. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi mencapai kriteria aktif dan sangat aktif dengan rentang nilai observasi 70 – 85 (aktif) dan 86 – 100 (sangat aktif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Peneliti memperhatikan minat belajar siswa yang sangat menurun setelah belajar tatap muka diaktifkan kembali se usai pandemi covid 19. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar, terlihat keadaan siswa yang banyak diam dan malas beraktifitas dalam belajar seperti mencatat materi pelajaran, memperhatikan pembelajaran dan mengerjakan latihan. Siswa juga cenderung mengantuk dalam belajar dan tidak bersemangat.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun Pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan memperhatikan perkembangan keaktifan belajar siswa. Setiap siklus dilakukan empat tahap yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran ini diamati dan dinilai oleh penulis. Hasil penilaian pengisian instrumen observasi oleh guru, disajikan pada Tabel siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 berikut!

Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus I

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD			v	
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah		v		
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)			v	
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok		v		
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasiKelompok			v	
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan		v		
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat			v	
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.			v	

9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan			v	
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
Jumlah		27			
Nilai		70,0			

Pada siklus 1 menunjukkan hasil observasi keaktifan siswa oleh penulis menunjukkan nilai 70 dan termasuk kategori aktif.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Siklus II

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD			v	
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah			v	
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)			v	
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok			v	
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok				v
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan			v	
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat				v
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.			v	
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan				v
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
Jumlah		33			
Nilai		80,0			

Pada siklus II menunjukkan hasil observasi keaktifan siswa oleh penulis menunjukkan nilai 80 dan termasuk kategori aktif

Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus III

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD				v
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah				v
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)				v
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok			v	
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok				v
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan				v
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat				v

8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.				v
	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan				v
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
Jumlah		38			
Nilai		90,0			

Pada siklus 3 menunjukkan hasil observasi keaktifan siswa oleh penulis menunjukkan nilai 90 dan termasuk kategori sangat aktif.

Pada kegiatan refleksi dilaksanakan setelah observasi dan tindakan dilakukan. Pada tahapan ini, penulis melakukan analisis terhadap hasil observasi proses kegiatan mengajar guru, respon siswa dan kondisi lingkungan untuk mengukur keberhasilan penerapan Pendekatan MIKiR menggunakan Desain Pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VII-2 MTsN 1 Balikpapan. Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	AKTIVITAS SISWA	SIKLUS		
		I	II	III
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD	3	3	4
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah	2	3	4
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)	3	3	4
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok	2	3	3
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok	3	4	4
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan	2	3	4
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat	3	4	4
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.	3	3	4
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan	3	4	4
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran	3	3	3
JUMLAH		27	33	38
NILAI		70	80	90

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari skor Siklus I, skor siklus II, dan skor siklus III.

Pembahasan

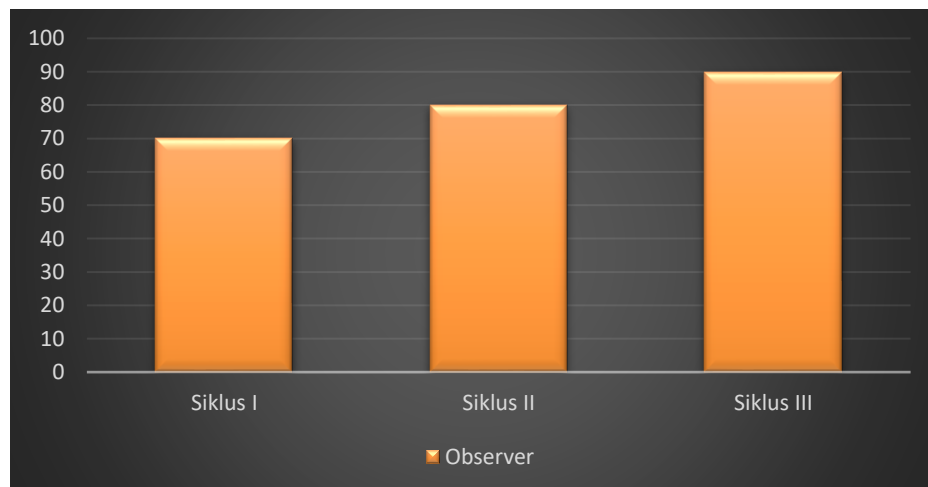
Sebelum melakukan penelitian, sebagian besar siswa terlihat tidak bersemangat setiap kali pembelajaran bahasa indonesia dan siswa merasa berat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus I siswa mulai memperlihatkan keaktifan belajarnya dengan hasil nilai

Copyright (c) 2023 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

observasi 70 yang termasuk kategori aktif. Pada siklus II, nilai observasi siswa meningkat menjadi 80 yang juga termasuk kategori aktif. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan hasil observasi menjadi 90 yang termasuk kategori sangat aktif. Dari hasil pengisian lembar observasi jaring laba-laba juga terlihat antusias siswa dalam pembelajaran dengan Pendekatan MIKiR menggunakan Desain Pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonya Triandi, Imam Suwardi, Priyanto (2022) dengan judul Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR Pada Siswa Kelas VII SMP Muaro Jambi dan Emi Gracilia Sinaga, Jumaria Sirait, dkk (2022) dengan judul *Pengaruh Pendekatan Aktif MIKiR Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 13 Pematang Siantar*. Penelitian tersebut berhasil menerapkan Pendekatan MIKiR berturut-turut pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII SMP Muaro Jambi, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Pematangsiantar. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pendekatan MIKiR dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Desain Pembelajaran dan LKPD yang dirancang sedemikian rupa agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan teks pada materi teks berita.

Setelah dilakukan penelitian mulai dari siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya Pendekatan MIKiR dengan menggunakan Desain Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik Skor peningkatan aktivitas keaktifan siswa tiap siklus berikut:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-2

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan aktivitas keaktifan belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan nilai 70,0 tergolong aktif, pada siklus II meningkat menjadi 80,0 tergolong aktif, dan pada siklus III terjadi peningkatan keaktifan menjadi 90,0 dan tergolong sangat aktif.

Ketuntasan pada siklus III dipengaruhi oleh suasana belajar menyenangkan karena siswa sudah terbiasa tampil, mengemukakan pendapat, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar. Perlumenciptakan suasana yang menyenangkan pada pembelajaran bahasa indonesia agar siswa termotivasi untuk belajar dan bersemangat saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKiR dapat meningkatkan keaktifan belajar bahasa indonesia siswa di Kelas VII-2 MTsN 1 Balikpapan. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan nilai 70,0 tergolong aktif, pada siklus II meningkat menjadi 80,0 tergolong aktif, dan pada siklus III terjadi peningkatan keaktifan menjadi 90,0 dan tergolong sangat aktif.

Keunggulan dalam penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKiR dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu pembelajaran bahasa indonesia menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena semua siswa terlibat dalam kegiatan yang diciptakan guru untuk memahami konsep dasar dari pelajaran serta terjalin kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan LKPD. Siswa menjadi semangat dan lebih aktif baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat atau bertukar informasi. Sehingga penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKiR dapat meningkatkan keaktifan belajar bahasa indonesia siswa di Kelas VII-2 MTsN 1 Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Foundation, Tanoto. 2019. *Pintar Pengembangan Inovasi Untuk Kualitas Pembelajaran*. Modul II. Adaptasi Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di SMP dan MTS untuk LPTK
- Foundation, Tonato. 2020. *Pintar Pengembangan Inovasi Untuk Kualitas Pembelajaran*. Modul II. Adaptasi Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di SMP dan MTS untuk LPTK.
- Hamruni, H. 2012. *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Herawati, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Bayu Media Publishing: Malang.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- N Noviana, M Rusdi T, Ahmad Ali. 2021. *Pembelajaran Aktif Konsep “MIKIR” dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Makasar
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145-155.
- Sinaga, EG, J.Sirait,& MRS Gusar. (2022) *Pengaruh Pendekatan Aktif MIKiR Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 13 Pemantang Siantar*. JBSI Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia .
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Trikandi,Sonya, Wibowo, IS& Priyatno. 2022. *Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pembelajaran MIKIR Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muara Jambi*. Jurnal Bindo Sastra.